

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan pesantren merupakan perpaduan dari tatanan institusi pendidikan dan tatanan rumah tangga yang bertujuan untuk membudayakan PHBS bagi santri, pendidik dan pengelola pesantren agar mampu mengenali dan mengatasi masalah-masalah kesehatan di lingkungan pesantren dan sekitarnya (Zuhriya, 2015). Kebanyakan pondok pesantren di Indonesia memiliki masalah yang begitu klasik yaitu tentang kesehatan santri dan masalah terhadap penyakit. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat santri pondok pesantren di Indonesia karena pondok pesantren memiliki perilaku yang sederhana sesuai dengan tradisi dan sub-kultur yang berkembang sejak awalnya berdirinya pesantren, ditambah juga dengan fasilitas kebanyakan pondok pesantren yang kurang untuk menunjang kehidupan sehari-hari termasuk juga fasilitas kesehatannya (Ikhwanudin, 2010).

Secara nasional, menurut data yang terdapat di Departemen Kesehatan RI, 2012 penduduk yang telah memenuhi kriteria Perilaku Hidup Bersih dan Sehat baik terdapat di provinsi Jawa Tengah, dengan persentase sebesar 76,42%, Kalimantan Timur dengan persentase

sebesar 75,62%. Terdapat Sembilan (9) provinsi di Indonesia yang berada diatas target restar 2012 persentase ber-PHBS, yakni Jawa tengah, Kalimantan timur, DKI Jakarta, Sulawesi utara, Sumatera barat, Sumatera utara, Sumatera selatan, dan Bali. Sedangkan provinsi ber-PHBS terendah terdapat di Papua barat dengan persentase sebesar 25,50%, Papua dengan persentase 25,80% dan Sulawesi barat dengan persentase 30,85%. (Pusat Promosi Kesehatan, Kemenkes RI, 2012). Menurut Hasil penelitiannya (Fatmawati,Saputra. 2016). bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren As'ad 14 (51,9%) responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dan 13 (48,1%) responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik. Sedangkan di Pondok Pesantren Al-Hidayah menggambarkan bahwa 39 (62,9%) memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik, 20 (32,3%) responden yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dan 3 (5%) responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat sangat baik.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 oktober 2020 bahwa di Pesantren Roudhotul Karomah, didapatkan jumlah santri 38 orang. Menurut hasil wawancara kepada 10 santri, didapatkan 6 santri pernah mengalami penyakit kulit, 4 diantaranya sedang mengalami penyakit kulit, 4 santri mandi 1x sehari, 3 santri sering bertukar pakaian dengan temannya, 5 santri mengganti pakaian 3 hari sekali, 2 santri mengganti pakaian lebih dari 4 hari,hal ini dibuktikan dengan baju yang diletakkan disudut kamar pondok pesantren sudah 2 minggu baru dicuci, sebagian santri sesudah Buang Air Besar (BAB) tidak

cuci tangan dengan sabun, sampah masih berserakan disekitar lingkungan pesantren, Kegiatan piket pondok pesantren dilakukan setiap hari dengan mendapatkan jadwal piket kebersihan sebanyak 1 hari per minggu bagi masing-masing individu, lingkungan pondok hanya dibersihkan 1x dalam sehari dikarenakan banyak aktivitas yang dilakukan oleh para santri. Permasalahan seperti ini akan menyebabkan masalah-masalah kesehatan di lingkungan pesantren.

Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang dari oleh dan untuk masyarakat yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, diharapkan para santri dan para pemimpin serta pengelola pondok pesantren, namun dapat pula menjadi motor penggerak, motivator dan inovator dalam pembangunan kesehatan (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012).

Faktor Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesehatan, Pada umumnya kondisi kesehatan di lingkungan pondok pesantren masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak, baik dalam aspek pelayanan kesehatan, perilaku sehat maupun aspek kesehatan lingkungannya (Afiyah, 2017). lingkungan yang tidak sehat erat kaitannya dengan peningkatan terjadinya berbagai penyakit, antara lain cacingan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk dan lain sebagainya, salah satu penyakit yang paling sering dijumpai adalah penyakit kulit jenis scabies, penyakit ini paling sering ditemukan pada pondok pesantren, karena pada umumnya, para santri

pondok pesantren memiliki kebiasaan memakai pakaian secara bergantian, menggunakan alat mandi secara bersamaan, dan kebiasaan tidur yang saling berhimpit-himpitan terhadap santri lainnya, (Handri, 2008).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan dapat dilakukan dengan pengenalan konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terutama pada santri pondok pesantren. yakni dengan cara: mencuci tangan secara rutin setelah beraktivitas dengan air mengalir dan sabun antiseptik, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, memberantas jentik nyamuk, menjaga kebersihan diri yang melibatkan kontak fisik dengan orang lain, menghindari pemakaian alat mandi secara bersamaan dengan santri lain, menggunakan pakaian yang bersih dan menyerap keringat, menghindari kebiasaan tidur dengan menggunakan kasur seprei dan bantal secara bersamaan, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar (Zulkoni, 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan suatu permasalahan, yaitu "Bagaimana Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Santri Pondok Pesantren Roudhotul Karomah Di Desa Pakiskembar Kecamatan pakis Kabupaten Malang?"

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada Santri Pondok Pesantren Roudhotul Karomah Di Desa Pakiskembar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya terkait dengan gambaran PHBS Santri Pondok Pesantren.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan peran institusi pendidikan dalam mengembangkan di masyarakat terutama tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

3. Bagi Responden

Dapat memberikan informasi yang dapat digunakan dalam upaya menumbuhkan motivasi dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan pondok pesantren.